

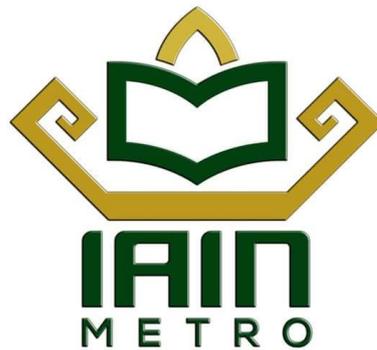
SKRIPSI

**PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KAUTSAR DESA PURWODADI
KECAMATAN TRIMURJO**

Oleh:

SULTON AULIA

14115631



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

1439 H / 2018

PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KAUTSAR
DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Sulton Aulia
14115631

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN

Judul Proposal : PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DI TPA AL-KAUTSAR DESA
PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO

Nama : SULTON AULIA

NPM : 14115631

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

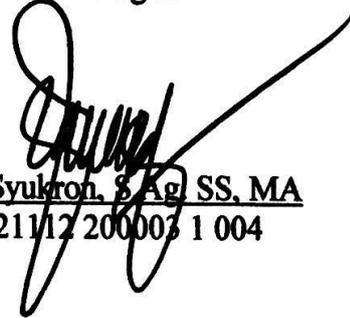
Untuk dimunaqosakan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



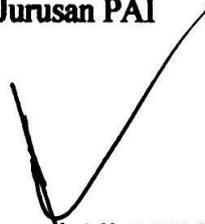
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag/ SS, MA
NIP. 197211/12 200003 1 004

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Perihal : **Mohon Dimunafosahkan**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya,
maka proposal penelitian yang disusun oleh:

Nama : Sulton Aulia
NPM : 14115631
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE
TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN
TRIMURJO

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan untuk di munafosahkan, demikian
harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, Agustus 2018

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id; email: tarbiyah.iaiv@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-31.09/An.:28:1/P.PP-00-9/10/2018

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO, disusun oleh: SULTON AULIA, NPM 14115631 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/13 September 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji I : Basri, M.Ag.

Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA.

Sekretaris : M. Fauzi Sholeh, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Alfa, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 001

ABSTRAK

PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO

Oleh:
SULTON AULIA

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama terutama mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui Taman pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah, dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo dan apa hambatan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Quran Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana "Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati", sehingga penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPA, orang tua dan santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi, *interview* dan dokumentasi. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam menganalisa data pertama dengan *data reduction*, *data display*, dan terakhir adalah *Conclusion drawing/ verification*

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo yaitu: pengajaran menggunakan metode Tilawati yaitu tehnik klassikal yaitu : a) guru membaca murid mendengarkan b) guru membaca murid menirukan c) guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru lain sehingga kemampuan membaca santri yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulton Aulia

NPM : 14115631

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Agustus 2018



Sulton Aulia
NPM: 14115631

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan Yang mengajarkannya”¹

¹ HR. *Shohih Bukhori*, No. 4639

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Muji Utami, Ayah Warsito dan Keluargaku yang selalu mendoakan yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan selalu memberikan kasih sayangnya untuk keberhasilan pendidikan dan kebahagiaanku.
2. Sahabat-sahabatku diantaranya Devi, dwi, Eka, Fina, Yoga, Pambudi, Kak Ros, Efendi dan Dimas yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan yang selalu bersedia mendengar keluh kesahku.
3. Rekan-rekan Jurusan PAI 2014 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Rekan-rekan KPM Desa Pematang Tahalo yang selalu memberikan dukungan dan Doa.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) Jurusan PAI IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku rektor IAIN Metro Lampung yang telah memberikan izin menyusun penelitian, Dr. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku pembimbing 1 dan Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA selaku pembimbing II yang telah memberi banyak motivasi sekaligus membimbing dalam penyelesaian penelitian, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan, Drs. H. Mardiono,SIP selaku kepala TPA Al-kautsar, Kecamatan Trimurjo, yang telah meberikan izin untuk melakukan penelitian serta kedua orangtua yang telah memberikan bantuan materiil.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitan yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Agustus 2018
Penulis

Sulton Aulia
141115631

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru TPA.....	9
1. Pengertian Guru TPA.....	9
2. Syarat-Syarat Guru TPA	10
3. Peran Guru TPA.....	11
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Membaca.....	16
2. Pengertian Al-Qur'an	17

1. Pelaksanaan Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Purwodadi	52
2. Hambatan yang dihadapi Guru TPA Al-Kautsar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati	58
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Tilawati	32
Tabel 2.	Teknik Klassikal.....	33
Tabel 3.	Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Kautsar	49
Tabel 4.	Keadaan Guru TPA Al-kautsar	51
Tabel 5.	Keadaan Santri TPA Al-kautsar	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Kepengurusan TPA Al-Kautsar	48
Gambar 2.	Denah Lokasi TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	SK Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 2.	Surat Izin Pra-Survey	80
Lampiran 3.	Surat Balasan Izin Pra-Survey	81
Lampiran 4.	Surat Tugas dan Izin Research	82
Lampiran 5.	Surat Balasan Izin Research	84
Lampiran 6.	<i>Outline</i>	85
Lampiran 7.	Alat Pengumpul Data (APD)	88
Lampiran 8.	Daftar Kode	91
Lampiran 9.	Gambar Penataan Kelas Santri Huruf U.....	92
Lampiran 10.	Kunci Lagu Rost.....	93
Lampiran 11.	Buku Pengubung Guru & Orang Tua TPA Al-Kautsar.....	94
Lampiran 12.	Contoh Program Pembelajaran Harian (PPH).....	95
Lampiran 13.	Buku Tilawati Jilid 2	96
Lampiran 14.	Foto-foto Dokumentasi.....	99
Lampiran 15.	Kartu Bimbingan Skripsi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama. Melalui Taman pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah. Melalui taman pendidikan Al-Qur'an ini seorang anak akan di ajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan Agama. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan Agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah-sekolah umum.

Taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai Guru yang disebut Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru TPA mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri TPA terutama dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri TPA Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika

kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya. Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai variasinya di negeri ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini dengan generasi mereka. Salah satunya yaitu Taman pendidikan Al-Qur'an yang sedang penulis teliti saat ini.

Sekarang banyak sekali TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode yang beragam untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang saat ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang, dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas. Metode Tilawati diperuntukan untuk anak usia SD sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan pada anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa dan Orang Tua

(Dengan Beberapa Penyesuaian).¹ Salah satu TPA yang menggunakan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TPA Al-kautsar di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Dari prasurvey yang telah penulis lakukan tanggal 10 Oktober 2017 di TPA Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah terdapat 43 santri. Yang mana pada kelas Tilawati Jilid 1)terdapat 11 santri yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki, sedangkan pada kelas Tilawati Jilid 2 terdapat 8 santri yang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki, sedangkan pada kelas Tilawati Jilid 4 terdapat 9 santri yang terdiri dari 4 perempuan dan 5 laki-laki ,sedangkan pada kelas Tilawati Jilid 6 terdapat 7 santri yang terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki, sedangkan kelas Al-Qur'an terdapat 8 santri yang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki.

Berdasarkan hasil wawan cara dengan Ustadzah Kanna Fadilla selaku Guru TPA mengatakan bahwa “sebelum menggunakan Metode Tilawati di TPA ini menggunakan metode Iqro' sebenarnya metode Iqro' itu sudah bagus tapi masih kurang efektif karena ketika santri membacanya satu-satu, karena banyaknya santri membuat pembelajaran tidak efektif dan peran guru dirasa kurang karena ketika santri yang satu membaca yang lain sibuk bermain.² Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Mardiono ketua TPA Al-kautsar “Pengahambatnya kalau disini itu mas karena banyaknya santri dan terbatasnya

¹ Abdurrahim Hasan *et.al*, *Strateti Pembelajaran Al-Qur''an Metdoe Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 5.

² Wanwancara dengan Ustadzah Kanna Fadilla(Guru TPA) pada tanggal 10 Oktober 2017

guru pengajar dan KBM dilaksanakan itu hanya satu jam, satu guru harus mengajar beberapa kelas dan menjadikan pembelajaran tidak efektif.³

Penulis juga melakukan pengamatan terhadap santri pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-kautsar kurang, contohnya masih ada beberapa santri belum tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dan ada juga santri yang belum memahami hukum tajwid matthobii.

Penulis akan meneliti tentang Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. Sebelum menggunakan Metode Tilawati TPA Al-kautsar menggunakan metode Iqro' yang mana kemampuan membacanya dirasa kurang karena santri dituntut belajar secara individual.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan di teliti maka penulis membatasi masalah Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Kelas 2 (Tilawati Jilid 2) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

³ Wawancara dengan Bapak Mardino (Ketua TPA) Pada tanggal 10 Oktober 2017

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kaulsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo?
2. Apa hambatan Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kaulsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar Belakang, di atas tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kaulsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kaulsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang “Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati” adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

b. Bagi Guru TPA

Sebagai acuan khususnya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati.

c. Bagi TPA Al-kautsar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Penelitian Relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Penelitian dengan judul Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan

⁴STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* edisi revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) , h. 39.

Trimurjo sepengetahuan penulis menyatakan bahwa, belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak ada penelitian sebelumnya. Penulis berusaha menggunakan sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan agar penelitian dengan jelas dapat diketahui setatusnya serta ditambah dengan sumber-sumber yang memadai yang mendukung serta berusaha memprioritaskan sumber primer. Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap (*library research*), penulis menemukan karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Skripsi Arif Ridwan IAIN Metro yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Sorogan di MA Bustanul’Ulum Jayasakti Lampung Tengah T.P 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang hanya mendeskripsikan keadaan kelas pada waktu tertentu dan tehnik analisis data menggunakan kualitatif dan kauntitatif serta metode sorogan yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an jadi tidak bisa dijadikan referensi yang tetap.⁵

Jadi terlihat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi jenis penelitian dan metode yang digunakan berbeda dengan yang penulis lakukan. Penelitian di atas menggunakan jenis

⁵Arif Ridwan 2011. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran dengan menggunakan metode sorogan di MA Bustanul’Ulum Jayasakti, Lampung Tengah TP 2010/2011. (Skripsi tidak dipublikasikan), Metro: IAIN Metro.

penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis data berbeda penelitian di atas menggunakan menggunakan kualitatif dan kauntitatif sedangkan penulis hanya menggunakan kualitatif.

2. Skripsi Riana Puspita Dewi, IAIN Metro yang berjudul “Upaya Guru TPA Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Masjid At-Taqwa Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013” Penelitian ini lebih menekankan faktor yang menyebabkan minat belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur’an serta usaha apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat tersebut serta teknik pengumpulan data .⁶

Berdasarkan hasil *research* di atas telah terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penulis terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terlihat latar belakang masalah yang berbeda penulis diatas lebih menekankan pada faktor minat belajar membaca Al-Qur’an, sedangkan di dalam penelitian penulis latar belakang masalah lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca Al-Qur’an. Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah ada sebelumnya.

⁶ Riana Puspita Dewi iain 2013. IAIN Metro yang berjudul “Upaya Guru TPA Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Masjid At-Taqwa Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013. (Skripsi tidak dipublikasikan), Metro: IAIN Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru TPA

1. Pengertian Guru TPA

Guru adalah “unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada seorang Guru.¹

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.²

Sedangkan menurut Moh Uzer Usman, Guru adalah seseorang yang memiliki untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.³ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Sesuai pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat dijelaskan Guru TPA adalah Orang yang melakukan tindakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus

¹ Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 77.

² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 102

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 8.

disosialisasikan dengan baik keseluruh lapisan masyarakat khususnya dikalangan anak usia dini. Berkembangnya pendidikan Al-Qur'an yang berbasis partisipasi masyarakat perlu diimbangi dengan kepengurusan dan pengelolaan yang baik pula.

2. Syarat-syarat Guru TPA

Menurut Soejono, menyatakan bahwa syarat seorang guru ialah sebagai berikut:⁴

a. Tentang umur, yang harus sudah dewasa

Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila bahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127.

c. Tentang kemampuan mengajar harus ahli

Seorang guru TPA harus mempunyai kemampuan mengajar dengan baik dan paham tentang hukum bacaan-bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar, seorang santri bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar tentunya jika seorang guru mampu memberi contoh dengan baik dan benar.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat-syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

3. Peran Guru TPA

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁵ Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 165.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 4.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa peran guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan membimbing muridnya.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru harus benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orang tua, yakni selain sebagai pengajar juga sebagai pembina atau pendidik dan pembimbing siswa dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

⁷ *Ibid.*, h. 4

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁹

Selain peran guru menjadi pendidik, guru juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

3) Guru Sebagai Pembimbing

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

⁹ *Ibid.*, h. 38.

Menurut pendapat salah satu ahli, menyatakan guru sebagai pembimbing sebagai berikut:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁰

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 40-41

¹¹ *Ibid.*, h. 43

Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahannya, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah sebagai penasehat kepada peserta didiknya, karena masih banyak peserta didik yang mempunyai masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga peran guru sebagai penasihat sangat diperlukan bagi peserta didik.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.¹²

¹² *Ibid.*, h. 43-46

Berdasarkan penjelasan di atas guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan sifat teladan adalah sifat dasar di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus menjadi contoh bagi semua peserta didiknya.

Jadi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, guru yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis pahami bahwa peran guru diatas adalah peran guru secara umum bahwa peran guru TPA tidak jauh berbeda karena berkedudukan sama yaitu sebagai guru bedanya hanya dipendidikan formal dan non formal.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.¹³

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses dimana seorang siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan. Dengan membaca akan memperoleh suatu pembelajaran yang efektif. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan manusia, untuk itu belajar membaca buku atau belajar membaca Al-Qur'an memang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata *qara'a ya'ra u qira atan wa qur'an* yang berarti sesuatu yang dibaca.¹⁴ Secara terminologi Al-Qur'an berarti “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para nabi dan rasul melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas”.¹⁵ Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada

h. 2.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet II

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), cet I, h. 1.

¹⁵ *Ibid.*, h. 2.

nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah, Al-Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kedudukannya sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling lengkap dan sempurna.

3. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an

Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۗ ۱۲۱

¹⁶ QS. Al-Qiyamah (75): 17-18.

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi [Al Baqarah121]¹⁷

dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۚ سورة المزمل ٤

Artinya: . . .Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

[Al Muzzammil4]¹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid tersebut, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Dan dijelaskan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Shoih Bukhari)

¹⁷ QS. Al-Baqarah (2): 121.

¹⁸ QS. Al-Muzammil (73): 4.

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang dimaksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur'an dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.

4. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pendidikan, kemampuan santri dalam menguasai materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁹ Adapun menurut Hartati (1999 : 97), membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, sehingga dalam kegiatan membaca terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks ataupun ayat dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet ke 1, h. 83.

membentuk makna. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke diucapkan dengan lisan.²⁰ Jadi, penulis dapat mengartikan bahwa membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan maupun ayat Al-Qur'an, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran Al-Qur'an meliputi sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qira'at.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, cet ke II, h. 2.

- f. Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.²¹

Materi yang diajarkan dalam baca tulis Al-Qur'an di TPA meliputi yaitu :

a. Makhraj Huruf

Makhraj Huruf artinya tempat-tempat keluar huruf. Secara bahasa, makhraj huruf artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj huruf adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.²² Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.

Jadi, pengertian ini dapat di simpulkan bahwa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf saat huruf dibunyikan yang telah ditentukan tata caranya dalam keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj hurufnya, apabila jika terjadi kesalahan

²¹ Zakiah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet 1, h. 91.

²² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tjwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20.

pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna ataupun kesalahan arti.

b. Ilmu Tajwid

Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya.²³ Sedangkan menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁴ Ilmu tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan dibenarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf, makharijul huruf, sifat-sifat serta hukum bacaannya dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

c. Kaidah (Hukum) Bacaan

Cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang berdiri sendiri sudah tentu. Namun, apabila huruf-huruf itu diberi berbagai harakat (tanda vokal), atau berada dalam hubungannya dengan huruf-huruf lain, maka bunyinya akan berubah, tergantung dari huruf yang ada di muka atau dibelakangnya. Dengan kata lain, cara membacanya akan berbeda menurut

²³ Ibid., h. 3.

²⁴ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 11.

kaidah-kaidah tertentu, yang disebut kaidah atau hukum bacaan. Sebagian besar masalah dalam ilmu tajwid adalah mengenai hukum bacaan itu, yang dalam ilmu tajwid antara lain disebut:

- 1) Idgam, yakni peleburan atau pencampuran bunyi dua huruf yang diucapkan menjadi satu. Jadi, huruf (bunyi) yang satu dimasukkan atau dileburkan ke dalam bunyi yang lain.
- 2) Ikhfa, yakni pengucapan sebuah huruf (yang disebut dengan ikhfa) dengan agak samar-samar apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.
- 3) Izhar, yakni pengucapan bunyi sebuah huruf (yang disebut huruf izhar) secara jelas dan tenang apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.
- 4) Iqlab, yakni berubahnya bunyi *nun mati* atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf *ba*.
- 5) Tafkhim, yakni mengucapkan bunyi dengan tebal atau berat.
- 6) Tarqiq, yakni mengucapkan bunyi dengan tipis atau ringan.
- 7) Ghunnah, yakni mengucapkan bunyi dengan berdengung atau sengau, dalam hal ini berbunyi keluar melalui hidung.
- 8) Qalqalah, yakni mengucapkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.²⁵

²⁵ *Ibid.*, h. 34

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca Al-Qur'an santri harus mengetahui setiap tanda yang ada agar santri dapat membedakan dari masing-masing kaidah atau hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Santri akan lebih mudah memahami bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan makharnya dan mengetahui setiap tanda baca huruf hijaiyyah. Sehingga dapat penulis menyimpulkan bahwa apabila santri telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan membunyikan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, maka akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Pengertian Metode Tilawati diantaranya ada beberapa pengertian, sebagai berikut :

Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

²⁶Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29

²⁷ Suyadi. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.15.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya.

lagu rast, Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.²⁸ pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.²⁹ Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Dengan demikian metode Tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA antara lain:

- a. Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TPA Al-Quran belum sesuai dengan target.

²⁸ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3. h. 28.

²⁹ Abdurrahim Hasan *et.al*, *Strateti Pembelajaran Al-Qur''an Metdoe Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan tidak adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Quran.³⁰

Dengan demikian metode Tilawati merupakan inovasi dari metode terdahulu, yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang berkembang di TPA seperti yang telah dijelaskan di atas. Metode Tilawati yang menggunakan sistem klasikal dan baca simak dalam.

2. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut:

a. Tartil membaca Al-Qur`an

Setelah khatam Al-Qur`an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil meliputi:

1) Fashohah

a) Al Waqfu wal Ibtida`

Menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca

Al-Qur`an.

b) Muroayul huruf wal harakat

Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat.

³⁰ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Quran" dalam *ELEMENTARY*, (Kudus: STAIN Kudus), Vol. 2 No. 2/Juli-Desember 2015, h. 343.

c) Mura`atul kalimat wal ayat

Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

2) Tajwid

Menguasai tajwid secara teori dan praktek meliputi:

a) Makharijul Huruf

Tempat dimana huruf Al-Qur`an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

b) Sifatul huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur`an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

c) Ahkamul huruf

Hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur`an.

d) Ahkamul mad wal qasr

Hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur`an.

3) Ghorib dan Musykilat

Menguasai secara teori dan praktek

a) Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur`an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.

b) Musykilat adalah bacaan dalam Al-qur`an yang mengandung kesulitan dalam membacanyasehingga harus berhati-hati.

4) Suara dan lagu

Menguasai secara praktek

a) Suara

Suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur`an

b) Lagu

Menguasai lagu rast.

b. Khatam Al-Qur`an 30 juz

Santri dinyatakan selesai jika telah khata Al-Qur'an 30 Juz dengan cara tadarus.

c. Memiliki Pengetahuan Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

- 1) Hafal surat-surat Pendek.
- 2) Hafal ayat-ayat pilihan
- 3) Hafal bacaan sholat
- 4) Hafal Doa-doa harian.
- 5) Memahami pelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah, Aklaq dll.

3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

a. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Tilawati adalah:

1. Diajarkan secara praktis.
2. Menggunakan lagu *rost*.
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
4. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³¹

Pada proses pembelajaran metode Tilawati menggunakan lagu karena sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam hal ini peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dapat menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Media dan Sarana Belajar

Pengertian media ada banyak sekali, penulis akan sedikit menjelaskan pengertian media dari beberapa sumber diantaranya sebagai berikut :

Secara harfiah kata media memiliki arti “Perantara” atau ”pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³² Rossi dan Breidle (1996), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh

³¹Abdurrohim Hasan, *et.al*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, h.13.

³²Sadiman Arief S, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 6.

alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televise, buku, koran majalah dan sebagainya.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan alat- alat atau orang yang dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan.

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati diantaranya adalah:

- a. Buku pegangan santri
 - 1) Buku Tilawati
 - 2) Buku kitabaty
 - 3) Buku materi hafalan
 - 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- b. Perlengkapan mengajar
 - 1) Peraga Tilawati
 - 2) Sandaran peraga
 - 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - 4) Meja belajar
 - 5) Buku prestasi santri
 - 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - 7) Buku panduan kurikulum dan Buku absensi santri³⁴

c. Penataan Kelas Santri

Untuk mendukung dalam menciptakn suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, h. 204.

³⁴Abdurrohlim, *et.al, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, h.6.

membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

d. Proses Pembelajaran

Metode Tilawati menggunakan dua pendekatan dalam proses pembelajaran yakni klasikal dan tehnik baca simak. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Tabel. 1
Alokasi Waktu Pembelajaran Tilawati³⁵

Waktu	Materi	Tehnik	Ket
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

e. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.³⁶ Dalam pembelajaran Tilawati menggunakan dua pendekatan pembelajaran yaitu:

³⁵ *Ibid.*, h.8.

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 68.

- 1) Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.³⁷ Dalam tehnik klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaianya, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Seperti dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2
Tehnik Klassikal

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

- 2) Pendekatan individual dengan tehnik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.³⁸ Alokasi waktu pembelajaran

³⁷ Abdurrohlim Hasan, *et.al*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, h. 9.

³⁸*Ibid.*, h. 11.

dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan.³⁹

Evaluasi dilakukan oleh lembaga TPA secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Evaluasi harian

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

³⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209.

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
 - b) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.
- 3) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.⁴⁰

Ketiga jenis evaluasi di atas merupakan jenis evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran metode Tilawati. Tetapi dalam pelaksanaannya tergantung dari kebijakan setiap masing-masing TPA.

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tilawati

a. Kelemahan Metode Tilawati

Kelemahan dalam metode Tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.⁴¹ Berbeda dengan metode Iqro, dalam pembelajaran metode Tilawati santri langsung diajarkan membaca tanpa memberi pengertian alif fatkah a, ba' kasroh bi, dan sebagainya. Hal tersebut yang membuat santri terkadang tidak tahu saat ditanya huru hijaiyah.

⁴⁰ *Ibid.*, h.19.

⁴¹ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik" dalam *Education and Human Development Journal*, (Surabaya: PGPAUD FKIP UNU Surabaya), Vol.2 No.1/April 2017, h.113.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati langsung dibaca tanpa memberi tahu huruf hijaiyah nya oleh karena itu santri terkadang kesulitan saat ditanya tentang huruf hijaiyah, santri hafal dalam pengucapannya namun tidak tahu bahkan terkadang terbalik saat ditanya hurufnya.

b. Kelebihan Metode Tilawati

- 1) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
- 2) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 3) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai
- 4) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.
- 5) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.
- 6) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-

kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.⁴²

Metode Tilawati tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan, tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya suatu metode dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran dan ketepatan guru dalam memilih metode. Dengan adanya metode mempermudah antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran.

⁴² *Ibid.*, h.113.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.¹

Tujuan deskriptif ini adalah “untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.”²

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang di bentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan bagaimana Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 174.

Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kausar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh.³ Pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber data penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer “merupakan data dasar yang langsung dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang pertama baik dari individu atau

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h. 77.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 41.

⁵ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁶ Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu santri dan guru TPA Al-kautsar yang di dapat melalui wawancara.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan orang tua santri TPA Al-Kautsar.

C. Teknik Penumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.⁸

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut :

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*, h. 42.

⁷ Lexy J moloeng., *Metode Penelitian Kualitatif*, h.159.

⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h. 37.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden.⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa, “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.

Adapun jenis-jenis wawancara atau *interview* adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara berstruktur
Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur
Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.
- c. Wawancara campuran
Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.¹¹

Penulis menggunakan jenis wawancara berstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 119.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.180.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian.*, h. 120-121.

diajukan kepada subyek penelitian atau informan. Subyek atau informan yang akan penulis wawancara adalah santri dan guru TPA Al-kautsar. Wawancara dengan subyek selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹²

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), seperti pengamatan langsung keadaan umum TPA Al-Kautsar dan pengamatan yang ditujukan oleh para santri untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagaimana Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-kautsar, yang penulis lakukan di lokasi, yaitu Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹³

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang TPA, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil TPA, sejarah berdirinya TPA, kondisi sarana prasarana TPA, profil Guru dan santri serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang

¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h.102

memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat.¹⁴

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru TPA serta dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan sama dengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

¹⁴ Lexi J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, h.327.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data display* (Penyajian Data)
Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 400.

¹⁶ *Ibid.*, h. 401

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan(*verification*).

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen.*, h.338-345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan interview dengan Bapak Didik selaku Wakil kepala TPA Al-Kautsar diperoleh data, TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo yang didirikan pada tahun 1995. Berawal melihat anak-anak di lingkungan masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo khususnya di dusun 4 yang minim akan pengetahuan agama, dari situlah berawalnya didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Al-Kautsar).

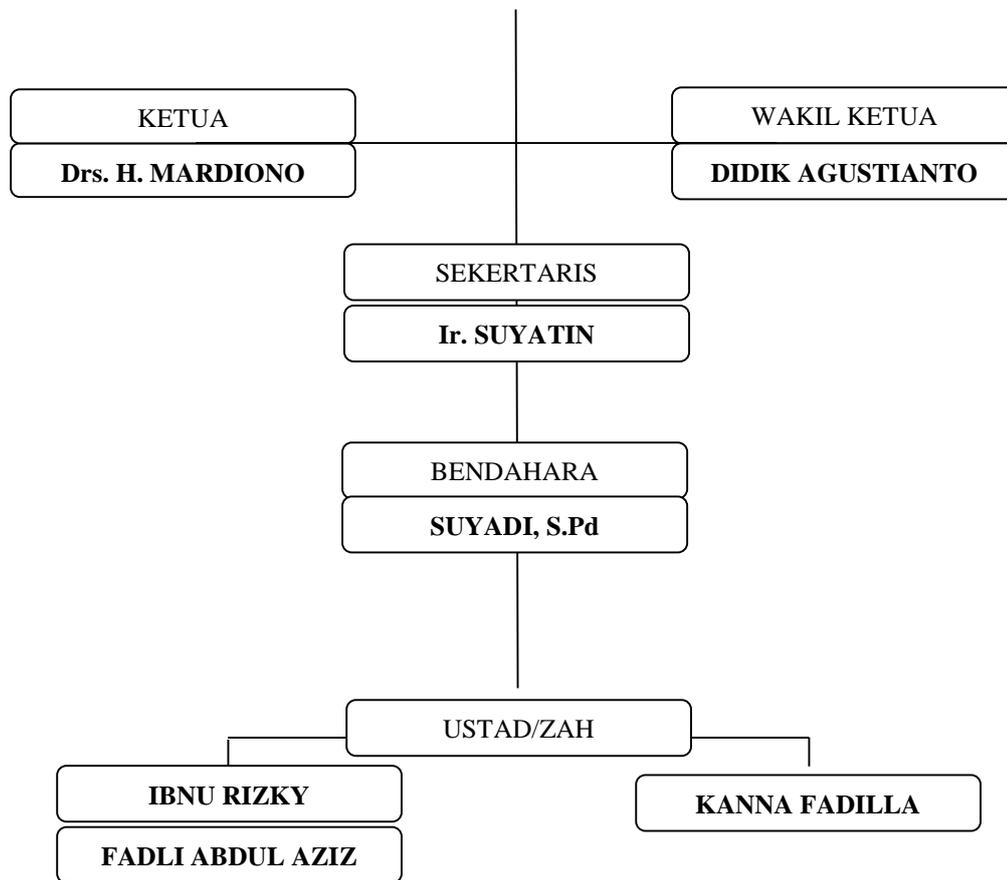
Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Al-Kautsar, adalah:

1. Karena tidak terkoordinirnya kegiatan pengajaran di luar, khususnya pengajaran tentang membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD.
2. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca Al-Qur'an.
3. Adanya dukungan dari para Orang Tua untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar sekolah.

Adapun Struktur kepengurusan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar Desa Purwodadi adalah sebagai berikut :

PENASIHAT

H.TUKIDI



Gambar. 1
Struktur Kepengurusan TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah lokasi atau letak daerah dimana tempat TPA Al-Kautsar berdiri dengan segala aktivitas yang dilaksanakan. Lokasi TPA Al-Kautsar bertempat di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Sugeng .

2. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Bapak Suyadi dan lapangan Futsal.
3. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Miyadi dan Sidik Haryono.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah Bapak Wayudi.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Kautsar

Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo ini cukup memadai, Sarana dan prasarana yang telah ada di TPA Al-Kautsar antara lain yaitu:

Tabel. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Kautsar

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Papan Tulis	2	Rusak Ringan
3.	Meja Santri	60	Rusak Ringan
4.	Alat Praga Tilawati	6	Rusak Ringan
5.	Buku Penghubung	60	Baik
6.	Wc/Toilet	3	Baik



Sumber : TPA Al-Kautsar pada tanggal 6 Agustus 2018

3	4	5	6
---	---	---	---

Gambar. 2
Denah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar Desa
Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

Keterangan :

1. Kamar Marbot Masjid
2. Masjid Al-Kautsar
3. Ruang Belajar 1
4. Ruang Belajar 2
5. Ruang Belajar 3
6. Tempat Wudu dan Toilet
7. Lapangan Olahraga/Futsal

4. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.

Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keiklasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing anak-anak didiknya. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya misal melakukan pekerjaan menjadi seorang Guru hanya untuk mencari rizki semata dan tidak adanya keiklasan maka akan mengakibatkan arti arti atau manfaat belajar yang diberikannya kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan menjadi negatif.

Guru tidak boleh lupa bahwa anak datang untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri. dan anak tersebut juga tidak merasakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, dia hanya menjalankan tugas yang memang sudah dibebankan kepadanya. Bahkan barangkali ada anak yang enggan atau tidak ingin mengikuti

pelajaran itu, akan tetapi, ia tidak berani mengungkapkan perasaan itu, sehingga ia terpaksa duduk mendengarkan keterangan guru dengan hati yang tidak terbuka.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo terdapat 2 orang ustadz dan 1 orang ustadzah, untuk lebih jelasnya dapat diketahui tabel berikut :

Tabel. 4
Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar
Desa Purwodadi :

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Ibnu Rizki	L	Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur	Ustadz
2	Fadil Abdul Aziz	L	Pondok Pesantren Abdu Dhohir	Ustadz
3	Kanna Fadilla	P	Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri Jawa Timur	Ustadzah

5. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar

Santri merupakan keshluruhan yang sedang melakukan proses pembelajaran di TPA. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan santri tahun 2018 berjumlah 42 santri mencakup kelas Tilawati I, II , III, IV dan kelas Al-Qur'an, dengan rincian sebagai berikut tabel dibawah ini:

Tabel. 5
Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar
Desa Purwodadi

No	Kelas Tilawati	L	P	Jumlah
1.	I	5	6	11
2.	II	3	5	8
3.	III	5	4	9
4.	IV	3	4	7
5.	Al-Qur'an	3	5	8
JUMLAH		19	24	43

Dari data tersebut diatas dapat disimpulakn bahwa jumlah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Kautsar berjumlah 43 santri yang terdiri dari 19 laki-laki dan 24 perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Sesuai dengan landasan teori halaman 32 yaitu tentang proses pembelajaran metode Tilawati. Peran guru sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan teori yaitu menggunakan dua pedekatan dalam proses pembelajaran yaitu klasikal dan baca simak proses pembejaran metode Tilawati dikhatamkan 1 jilid dalam waktu 3 bulan dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susun sebagai berikut :

- a. 5 menit do'a pembuka tehnik klasikal lagu rost.
- b. 15 menit praga Tilawati klasikal lagu rost.
- c. 30 menit buku Tilawati baca simak lagu rost.
- d. 20 menit materi penunjang klasikal lagu rost.
- e. 5 menit do'a penutup klasikal lagu rost. (OB)

Pernyataan di atas sesuai dengan yang ditingkatkan oleh ustadzah KF bahwa:

“dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu’ran menggunakan metode Tilawati saya menerapkan proses pembelajaran sesuai yang saya pelajari dalam pembelajaran metode Tilawati.”(W.U.KF.TPA/F1.1/06.08.18)

Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati di TPA Al-kausar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo, bukan hanya seperti pernyataan di atas tapi juga dengan beberapa peran lain diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing santri ke arah yang baik seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah KF, sebagai guru TPA:

“ya selaku guru kan mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada santri telat sebagai guru saya memberikan hukuman mederes jilid Tilawati sampai berkali-kali dan juga ketika santri ada yang lupa tidak membawa buku Tilawati kemudian saya meminjami buku Tilawati.” (W.U.KF.TPA/F1.2/06.08.18)

Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan

menjenuhkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah KF, bahwa:

“misalnya karena faktor kecapekan ada yang habis pulang sekolah langsung mengaji ada santri yang ngantuk ya saya mengajar dengan diselingi dengan yel-yel atau lagu-lagu agar anak-anak semangat tidak ada yang ngantuk” (W.U.KF.TPA/F1.3/06.08.18)

b. Memberikan Nasihat

Peran guru TPA sama halnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya dengan pemberian materi yang jelas juga mengandung hikmah dan nasihat sebagaimana pernyataan Ustadzah KF, sebagai berikut:

“contohnya dalam pembelajaran Al-Qur'ansaya menyampaikan tentang kutamaan/pahala orang yang bisa membaca Al-Qur'an yang kemudian menjadikan santri termotivasi untuk giat belajar dan aktif.”(W.U.KF.TPA/F 1.4/6.08.18)

c. Menguasai Materi

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para santri TPA. Sebagaimana dalam mengajarkan pembelajarn Al-Qur'an metode Tilawati, Ustadzah KF, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pembelajarn metode Tilawati yang diajarakn kepada santri. Hal ini bisa dilihat saat peneliti mengamati pembejarn membaca Al-Qur'an metode Tilawati, sikap dan perilaku terpuji

pada santri yang kemudian menghasilkan adanya semangat dalam diri santri menjadi aktif yang hampir semua santri menginginkan ikut berpartisipasi menjadi peraga dalam materi perilaku terpuji.

(OB)

d. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para santri. Adapun dalam hal ini Ustadzah KF, juga melakukan hal yang sama yakni mengelola kelas seperti yang dikatakannya bahwa:

“penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” penataan kelas sangat penting sehingga apabila ada santri yang mainan terlihat.”
(W.U.KF.TPA/F1.5/06.08.18)

e. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, Ustadzah KF, juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ustadzah KF, juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan, sebagaimana ungkapan Ustadzah KF, berkaitan hal ini yaitu:

“dalam pembelajaran saya sering menggunakan media atau alat peraga, contoh saat pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Tilawati alat peraga metode Tilawati.”(W.U.KF.TPA/F1.6/06.08.18)

f. Melakukan Evaluasi

Bagi Ustadzah KF mengevaluasi adalah yang paling utama, baik dari segi sikap para santri juga dari hasil pembelajaran dan tugas mederes di rumah. Dengan evaluasi ini Ustadzah KF mampu mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sebagaimana ungkapan Ustadzah KF bahwa:

“biasanya juga ada evaluasi harian dengan menyuruh santri membaca satu halaman penuh sendirian dari itu bisa dilihat kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang bisa semua dan ada belum.” (W.U.KF.TPA/F1.7/06.08.18)

g. Melakukan Inovasi

Berkaitan dengan hal ini, guru harus lebih jeli dalam menggunakan metode Tilawati. Sebab untuk mengajar menggunakan metode Tilawati dan agar mampu diikuti dan dipahami, guru harus paham dengan metode Tilawati dan menguasai lagu Rost. Saat kegiatan proses belajar mengajar utamanya adalah mempersiapkan program pembelajaran harian seperti ungkapan Ustadzah KF, yaitu:

“Biasanya saya mempersiapkan PPH yang dibuat jauh-jauh hari. Jadi ketika saya hendak mengajar cukup membuka ulang untuk mengingat kembali pencapaian santri, dan sampai mana halaman santri”. (W.U.KF.TPA/F1.8/06.08.18)

h. Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh santri. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap santri. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para santri. Seperti dalam ungkapan Ustadzah KF, bahwa:

“anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan/ dilakukan oleh guru. Di TPA ini sudah terbiasa guru setiap pengajian sudah datang duluan sebelum santri. Selain santri juga selalu diajarkan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru di manapun berada dan juga bersalam dengan teman di TPA. Dengan kebiasaan melakukan bersalaman tersebut, maka santri akan terdidik untuk menghormati orang lain yang lebih tua, contohnya ialah guru.”
(W.U.KF.TPA/F1.9/06.08.18)

NMK selaku santri mengungkapkan bahwa :

“ustadzah selalu membimbing saya, ketika ada telat masuk selalu di tegur dan ketika pembelajaran ada yang rebut di tegur selesai pembelajaran selalu meyuruh membaca satu-satu dan ketika pulang selalu diberi tugas menderes di rumah”(W.S.NMK.TPA/F1.1/09.08.18)

Semua peran guru di atas juga dipertegas oleh ibu SN selaku orang tua santri ibu SN mengungkapkan, bahwa:

“dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Ustadzah KF selalu mengingatkan kami selaku orang tua agar anak di rumah bisa menderes ulang pelajaran yang diajarkan saat di TPA dan juga ketika ada kendala tentang anak kami Ustadzah selalu konsultasi dengan kami untuk mengatasi kendala tersebut dan juga memberikan contoh yang baik kepada santri contohnya ketika saya mengantarkan anak saya pasti Ustadzah KF sudah ada diruang kelas”(W.OS.SN/F1.1/10.08.18)

Demikian uraian hasil data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Menggunakan metode Tilawati di Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA Al-Kautsar dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

Guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah peran seorang guru yang bisa membawa santrinya untuk semangat dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru TPA di TPA Al-Kautsar Desa Purwoadi Kecamatan Trimurjo dalam meningkatkan menggunakan metode Tilawati sebagai berikut:

a. Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an

Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga santri yang minatnya kurang maka mengakibatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya un menjadi rendah dan kurang

semangat dalam membaca Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan KF, selaku Ustadzah di TPA Al-Kautsar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat santri untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat membaca Al-Qur'an santri. Sehingga santri yang tidak minat, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak minat dengan pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.” (W.U.KF.TPA/F2.1/06.08.18)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan NMK selaku salah satu santri TPA kelas Tilawati jilid NMK mengungkapkan bahwa:

“saya kurang minat dalam membaca Al-Qur'an itu susah harus di ulang-ualng terus, apalagi yang mengajar itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.” (W.S.NMK.TPA/F2.1/09.08.18)

Selain peneliti melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi untuk mengetahui minat santri dalam membaca Al-Qur'an, yaitu siswa yang tidak minat membaca Al-Qur'an tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga santri tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

(OB)

- b. Teman yang cenderung mengajak negatif

Teman juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika ada santri yang bermalas-malasan dan bermain, maka akan berpengaruh pada santri yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan KF, selaku Ustadzah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada salah satu santri yang bermain (ribut), secara tidak langsung santri yang lain juga akan ikut-ikutan untuk bermain(ribut) saat mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang rebut tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.” (W.U.KF.TPA/F2.2/06.08.18)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan BB selaku salah satu santri, BB mengungkapkan bahwa:

“Teman saya biasanya mengajak saya bermain (ribut) dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran, sehingga saya ya ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.”(W.S.BB. TPA/F2.1/09.08.18)

Selain peneliti melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman yang cenderung negatif di saat pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada santri yang bermain di saat pembelajaran, namun ada santri yang tidak bermain dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Santri yang bermain (ribut) tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian santri yang sangat antusias tadi menjadi terganggu dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan. (OB)

c. Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran

Kurangnya kehadiran santri pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Padahal kehadiran santri itu penting agar tidak ketinggalan pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah KF selaku guru di TPA Al-Kautsar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk tingkat kehadiran santri dirasa kurang karena dalam satu minggu ada santri yang tidak hadir dua atau tiga hari itu pun bergantian kadang bukan hanya satu santri tapi juga santri-santri yang lain.” (W.U.KF.TPA/F2.3/06.08.18)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu SN selaku salah satu orang tua santri:

“ Kehadiran untuk pengajian kurang mas, apalagi anak saya dalam satu minggu kadang dua hari tidak berangkat anak-anak itu kadang kecapekan pulang sekolah langsung tidur, saya mau bangunin kasihan mas” (W.OS.SN/F2.1/10.08.18)

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, yaitu kurangnya minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya tingkat kehadiran santri.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru TPA Al-Kautsar Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong

santri untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi santri karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Seiring berjalannya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hambatan yang dihadapi oleh guru TPA Al-Kautsar maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an, maka guru TPA memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah KF, selaku guru TPA Al-Kautsar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an disini saya memiliki beberapa cara mas, yaitu menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menyenangkan, yaitu menggunakan metode Tilawati, dan yang pasti saya harus membuat santri menyukai cara mengajar saya.” (W.U.KF.TPA F3.1/06.08.18)

Sedangkan NMK selaku salah satu santri di TPA Al-Kautsar, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya saya kurang suka dengan membaca Al-Qur’an, tapi karena cara ngajarnya Ibu KF saya jadi suka. Apalagi dengan metode Tilawati yang asik apalagi dicampur dengan lagu-lagu dan yel-yel” (W.S.NMK/F3.1/09.08.18)

Minat santri terhadap membaca Al-Qur’an mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang santri kurang minat dengan membaca Al-Qur’an yang dipelajari maka santri tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat santri terhadap membaca Al-Qur’an harus selalu ditingkatkan, apabila santri memiliki minat yang tinggi terhadap membaca Al-Qur’an maka santri akan semangat dan rajin belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa usaha guru TPA dalam mengatasi minat santri yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai santri, yaitu menggunakan metode Tilawati, dan menguatkan santri bahwa orang yang bisa membaca Al-Qur’an mempunyai keutamaan yang besar di akhirat nanti.

b. Pemberian Nasihat

Untuk mengatasi santri yang berpengaruh terhadap teman sebaya, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar semangat santri tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil

wawancara dengan Ustadzah KF, selaku guru TPA, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada santri yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa bisa membaca Al-Qur’an sangat penting dan harus diperhatikan. Selain itu juga memberikan teguran agar santri menjadi jera.”
(W.U.KF.TPA/F3.2/ 06.08.18)

Selain peneliti melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada santri yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar santri mempunyai semangat dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar santri menjadi jera sehingga santri tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. (OB)

c. Memberikan Buku Penghubung

Untuk mengatasi kurangnya tingkat kehadiran disini guru TPA mempunyai sebuah cara untuk mengatasi kurangnya tingkat kehadiran santri sesuai hasil wawancara Ustadzah KF, selaku guru TPA Al-Kautsar beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi tingkat kehadiran santri yang membuat santri yang tidak berangkat dan ketinggalan pelajaran atau halaman guru di sini membuat buku penghubung santri yang berfungsi untuk memberi tugas kepada santri yang diketahui orang tuanya dan dirumah, jadi orang tua tahu tingkat kehadiran dan pencapaian anaknya dan selanjutnya orang tua bisa mengevaluasi di rumah.” (W.U.KFTPA/F3.3/09.08.18).

Pernyataan itu di atas dipertegas oleh ibu SN, mengatakan bahwa:

“Guru TPA memberikan buku penghubung kepada anak saya sehingga saya bisa tahu tingkat kehadiran dan pencapaian anak saya dan juga di dalam buku penghubung terdapat tugas atau PR bagi anak saya sehingga saya bisa mengevaluasi saat di rumah.”(W.OS.SN/F3.1/10.08.10)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa usaha guru TPA dalam mengatasi kurangnya tingkat kehadiran santri yaitu dengan memberikan buku penghubung yang berfungsi untuk memantau tingkat kehadiran santri dan pencapaian santri yang diketahui orang tua sehingga di rumah orang tua bisa mengevaluasi anaknya.

C. Pembahasan

1. Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran guru TPA dalam meningkatkan antara lain sebagai berikut:

Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. Berdasarkan data

dinyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi dapat dikatakan kurang.

Dengan keadaan yang demikian, maka orang tua juga turut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai hal. Secara keseluruhan memang dikatakan masih kurang, seperti yang diungkapkan pada hasil penelitian di atas.

Sebagai bentuk penanganan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri, pastinya disediakan beberapa alternatif dan metode dalam mengatasi hal tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mengunakan metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan landasan teori halaman 33 yaitu tetang proses pembelajaran metode Tilawati. Peran guru sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan teori yaitu menggunakan dua pedekatan dalam proses pembelajaran yaitu klasikal dan baca simak proses pembejaran metode Tilawati dikhatamkan 1 jilid dalam waktu 3 bulan dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susun sebagai berikut :

- a. 5 menit do'a pembuka tehnik klasikal lagu rost.
- b. 15 menit praga Tilawati klasikal lagu rost.
- c. 30 menit buku Tilawati baca simak lagu rost.

- d. 20 menit materi penunjang klasikal lagu rost.
- e. 5 menit do'a penutup klasikal lagu rost.

Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPA Al-kausar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo, bukan hanya seperti pernyataan di atas tapi juga dengan beberapa peran lain diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik. Seorang pendidik hendaknya menyayangi peserta didiknya seperti anak kandungnya sendiri dengan menyayangi peserta didiknya diharapkan selalu taat terhadap guru yaitu termotivasi dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan senang hati.

Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan menjenuhkan. atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati, contohnya guru TPA mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada santri telat sebagai guru memberikan hukuman mederes jilid Tilawati sampai berkali-kali dan juga ketika santri ada yang lupa tidak membawa buku Tilawati meminjami buku Tilawati.

Hal ini bisa diketahui bagaimana Ustadzah KF, mampu membimbing santri kearah yang positif.

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru juga sebagai pembimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Memberikan Nasihat

Sebagai seorang guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat, karena dengan nasihat, pendidik dapat mengintrospeksi diri agar dapat berbuat yang lebih baik kepada peserta didik. Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'ran menggunakan metode Tilawati, diantaranya dengan pemberian nasihat sebagaimana Ustadzah KF memberikan nasihat tentang keutaman/ pahala orang yang bisa membaca Al-Qur'an hal ini menjadikan santri termotivasi untuk giat belajar dan aktif. Adanya hubungan batin atau emosional antara santri dan guru, menjadikan guru harus berperan sebagai mentor (penasihat). Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing santri, yang dimana guru harus sanggup memberi nasihat ketika santri membutuhkan.

c. Menguasai Materi

Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu yaitu dengan cara tidak mengajarkannya kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk

kepentingan dunia semata. Selain itu guru hendaknya mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga dalam penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Sebagai seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar. Sebagaimana dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an metode Tilawati, Ustadzah KF, dinilai cukup berkompeten dan menguasai pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati.

d. Mengelola Kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para santri. Adapun dalam hal ini Ustadzah KF, juga melakukan hal yang sama yakni mampu mengelola kelas dengan baik.

e. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru Ustadzah KF, juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ustadzah KF juga mengupayakan adanya

fasilitas guna menunjang mencapai tujuan walaupun fasilitasnya terbatas.

f. Melakukan Evaluasi

Bagi Ustadzah KF, melakukan evaluasi adalah yang paling utama baik dari segi sikap para santri juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini Ustadzah mampu mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

g. Melakukan Inovasi

Berkaitan dengan hal ini, guru harus lebih jeli dalam menggunakan metode Tilawati. Sebab untuk mengajar menggunakan metode Tilawati dan agar mampu diikuti dan dipahami, guru harus paham dengan metode Tilawati dan menguasai lagu Rost. Saat kegiatan proses belajar mengajar utamanya adalah mempersiapkan program .

h. Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa.

Berdasarkan keterangan di atas guru hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur peserta didiknya apabila

peserta didik tersebut mempunyai akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah melakukan proses pembelajaran metode Tilawati, membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan.

Demikian analisis data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru TPA Al-Kautsar dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan yang dihadapi guru TPA dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi.

a. Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, minat sangat diperlukan, karena apabila santri tidak memiliki minat belajar maka santri tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti yang ada di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi bahwa ada beberapa santri yang kurang minat terhadap membaca Al-Qur'an, sehingga dalam proses pembelajaran santri yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya minat santri dalam belajar, maka akan berpengaruh pada kemampuan membaca santri. Sehingga santri tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an merupakan kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

b. Teman yang cenderung mengajak negatif

Teman juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika ada santri yang bermalas-malasan dan bermain, maka akan berpengaruh pada santri yang

lainnya. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalasan dan bermain karena pengaruh temannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila santri yang bergaul dengan santri yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di TPA akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila santri bergaul dengan santri yang tidak mempunyai semangat belajar, sehingga akan memicu santri tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, santri yang tidak mempunyai semangat belajar akan mempengaruhi pada tingkat semangat belajar yang dimiliki masing-masing santri.

c. Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Kautsar dalam satu minggu 6 kali pertemuan, Tapi kehadiran santri yang cukup memperhatikan kadang ada santri yang tidak hadir sampai 3 kali dalam satu minggu. Kurangnya tingkat kehadiran santri pada saat kegiatan belajar menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Padahal tingkat kehadiran santri itu penting agar tidak ketinggalan pelajaran.

Adanya hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Sehingga semangat belajar yang dimiliki santri tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan

faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya semangat yang dimiliki santri, kemudian guru harus membimbingnya agar santri memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo yaitu: memberikan pengajaran menggunakan metode Tilawati yaitu tehnik klassikal yaitu : a) guru membaca murid mendengarkan b) guru membaca murid menirukan c) guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kamampuan membaca santri yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya.
2. Hambatan yang dihadapi peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati adalah: a) kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an b) Teman yang cenderung mengajak negatif c) Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati hendaknya peran guru lebih di tingkatkan lagi agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri lebih meningkat dan lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah atau mahroj'nya.
2. Hendaknya dalam mengatasi hambatan peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, guru berkerja sama dengan orang tua santri agar lebih mudah dalam mengatasi hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Abdurrahim Hasan *et.al.* *Strateti Pembelajaran Al-Qur''an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Acep Lim Abdurohim. *Pedoman Ilmu Tjwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ahmad Mujin & Lili Nur Kholidah. *Metode dan Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana, 2011. cet.1.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pebdidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. cet 2.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ida Vera Sophya & Saiful Mujab. "Metode Baca Al-Quran" dalam *ELEMENTARY*. Kudus: STAIN Kudus, Vol. 2 No. 2/Juli-Desember 2015.
- Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Misbahul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo, 1997. cet.3.

- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Syaikhon. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik" dalam *Education and Human Development Journal*. Surabaya: PGPAUD FKIP UNU Surabaya, Vol.2 No.1/April 2017.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sadiman Arief S. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- STAIN. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012. Cet ke 16
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suyadi. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zakia Daradjat. *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bintang, 2010.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995. cet 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-1706 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

24 Mei 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di --

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sulton Aulia
NPM : 14115631
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I

197803142007101003

Nomor : B-2556/In 28.1/J/TL 00/11/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

10 November 2017

Kepada Yth.,
Pimpinan TPA Al-Kautsar Trimurjo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Sulton Aulia
NPM : 1415631
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peranan Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Trimurjo

Untuk melakukan *pra-survey* di TPA Al-Kautsar Trimurjo

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihatirkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

197803142007101003



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-KAUTSAR
KAMPUNG PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGA**

Jl. Metro-Wates KM 5 Kampung Purwodadi 13.B. Kecamatan Trimurjo. Kabupaten

Lampung Tengah No.Tlp. 081279633773

Nomor : 008/TPA/IV/2018

01 April 2018

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Pra-Survey

Menanggapi surat saudara No. B-2556/In 28. 1/J/TL 00/11/2017 tanggal 10 November 2017 perihal "Permohonan Pra-Survey", pada mahasiswa:

Nama : Sulton Aulia

NPM : 14115631

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

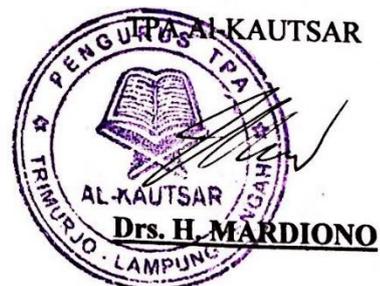
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Aplikasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan

Membaca AL-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pra-Survey untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi di TPA Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo, atas perhatiannya dihaturkan terimakasih.

Ketua





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2476/In.28/D.1/TL.01/07/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SULTON AULIA**
NPM : 14115631
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-KAUTSAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KUATSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juli 2018

Wakil Dekan I,

Isti Fatonah MA
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2482/In.28/D.1/TL.00/07/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPA) AL-KAUTSAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2476/In.28/D.1/TL.01/07/2018,
tanggal 26 Juli 2018 atas nama saudara:

Nama : **SULTON AULIA**
NPM : 14115631
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-KAUTSAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KUATSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-KAUTSAR
DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

*Jl. Metro-Wates KM 5 Desa Purwodadi 13B Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah No.Tlp. 081279633773*

84

Nomor : 010/TPA/VIII/2018

06 Agustus 2018

Lampiran :-

Perihal : **Balasan Izin Research**

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat saudara No. B-2482/In.28/D.1/TL.007/218 Tanggal 26
Juli 2018 perihal "Research/survey", pada mahasiswa :

Nama : Sulton Aulia

NPM : 14115631

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

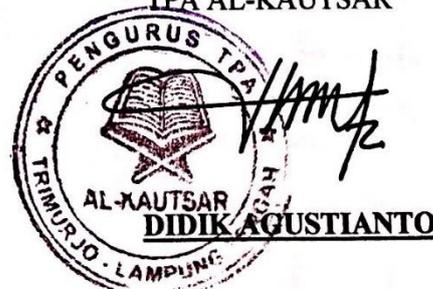
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan
Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang
bersangkutan untuk melakukan Resaarch/survey untuk menyelesaikan tugas
akhir/skripsi di TPA Al-kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo, atas
perhatiannya dihaturkan terimakasih.

Pengurus

TPA AL-KAUTSAR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

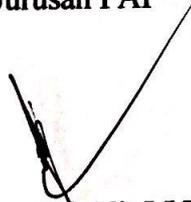
NPM : 14115631

Semester : IX

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 20/10/2018	✓		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tulisan Judul Gover- Perbaiki Penulisan halaman Judul- Perbaiki abstrak	
2.	Senin 27/10/2018	✓		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki spasi Judul Bab- Lihat lagi Pedoman Penulisan karya Ilmiah- Perbaiki tanda baca dan penulisan kata- Tambah Prolog dalam menjelaskan pengertian teori	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 2007 1 003


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725)41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

NPM : 14115631

Semester : VIII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	17/07 2018	2		Pengolahan Draft - out line tesis - out line / Draft APD - Revisi	
2.	19/07 2018	2		Revisi APD s out line - Aee out line - Aee APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 2007 1 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

NPM : 14115631

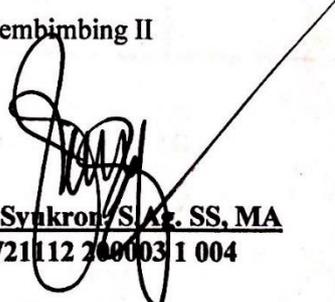
Semester : VIII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa, 3/7/18		✓	perbaiki outline sesuai catatan pembimbing	
2	Rabu, 4/7/18		✓	Ace outline. lanjutkan BAB I - IV	
3	selasa 10/7/18		✓	<p>pd L belakang masalah menjelaskan tentang keroli si kemampuan membaca Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana proses penggunaan metode filanati- cukup disesuaikan dengan judul pertanyaan penelitian hanya no 4- Tujuan hanya poin A- untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 2007 1 003


Buyung Syakron, S.Kr. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sulton Aulia
NPM : 14115631

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selesai 10/2018 7		✓	<ul style="list-style-type: none">- Manfaat lebih operasional dijabarkan sub-per satu- Pada penelitian relevan melihat aspek perbedaan- analisis data, pada pengertian Guru siswa menjelaskan pengertian- upayakan mencari referensi yang terbaru- Langsung Guru TPA metode jangan secara umum khusus metode tilawati- jenis penelitian kuantitatif lapangan- cek kembali etika penulisan- sumber sekunder termasuk orang tua	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon.(0725)41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id,email:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

NPM : 14115631

Semester : VIII

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat / 13/7		✓	Ace Bab I s/d III layutan APD.	
2	Senin / 16/7/18		✓	Ace APD . Konsultasi terlebih dahulu dg pemb. II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 2007 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

NPM : 14115631

Semester : IX

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Kamis/2/1/2018		✓	<p>Saran perbaikan. Semula, dengan title luas yg saudara tentukan dari Analisis & perbaikan.</p> <p>- Daftar pustaka perbaikan: dibuat dan & sesuai berdasarkan Ajard:</p> <p>- penulisan kutipan (footnote) & list kembali.</p> <p>- Saat ujian, upayakan mengulang kembali untuk memperbaiki hasil penelitian talenta kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
 NIP. 19780314 2007 1 003

hasil penelitian
 talenta
 kemampuan
 membaca
 Al-Qur'an

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. K.H Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725)41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.merouniv.ac.id, email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sulton Aulia

Jurusan : PAI

NPM : 14115631

Semester : IX

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Cenik/23/1/2018		✓	<ul style="list-style-type: none">- pembalasan sdr relevan dan daya Analisis. tidak berbeda dan keluar dari data yg sdr peroleh.- Kedalaman analisis di lembagka & di perhatiakan.- Kesimpulan sdr: sudah menjawab pertanyaan penelitian?- Kesimpulan di buat berdasarkan pembalasan terhadap fakta & data	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19780314 2007 1 003


Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

OUTLINE

**PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN
TRIMURJO**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

F. Pertanyaan Penelitian

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Peran Guru TPA

4. Pengertian Guru TPA

5. Syarat-Syarat Guru TPA

6. Fungsi Guru

7. Peran Guru TPA

E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

5. Pengertian Membaca

6. Pengertian Al-Qur'an

7. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an

8. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

F. Metode Tilawati

5. Pengertian Metode Tilawati

6. Target Pembelajaran Metode Tilawati

7. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati

8. Kelemahan dan kelebihan Metode Tilawati

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum

6. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

7. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-kaustsar
 8. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-kaustsar
 9. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-kaustsar
 10. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-kaustsar
- E. Temuan Khusus
3. Pelaksanaan Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

Metro, Juli 2018

Peneliti



Sulton Aulia
NPM. 14115631

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-KAUTSAR DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO

A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman Wawancara dengan Guru TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	
2.	Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati?	
3.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	

2. Pedoman Wawancara dengan Santri tentang Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?	
2.	Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana cara guru dalam mengatasi yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?	

3. Pedoman Wawancara dengan Orang tua santri tentang Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ibu/bapak?	
2.	Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anak ibu /bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ibu/bpk?	
3.		

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Peran Guru TPA di TPA Al-kautsar Desa Purwodad		
2	Hambatan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Sejarah Berdirinya TPA Al-kautsar Desa Purwodadi			
2	Letak Geografis TPA Al-kautsar Desa Purwodadi			
3	Keadaan Sarana dan Prasarana TPA A-kautsar Desa Purwodadi			
4	Keadaan Guru TPA Al-kautsar Desa Purwodadi			
5	Keadaan Santri TPA Al-kautsar Desa Purwodadi			

Metro, Juli 2018

Peneliti



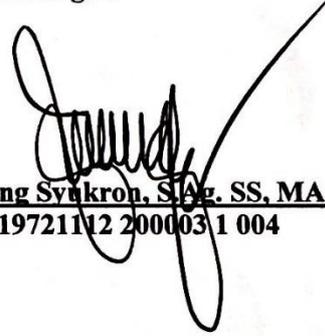
Sulton Aulia
NPM. 14115631

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II

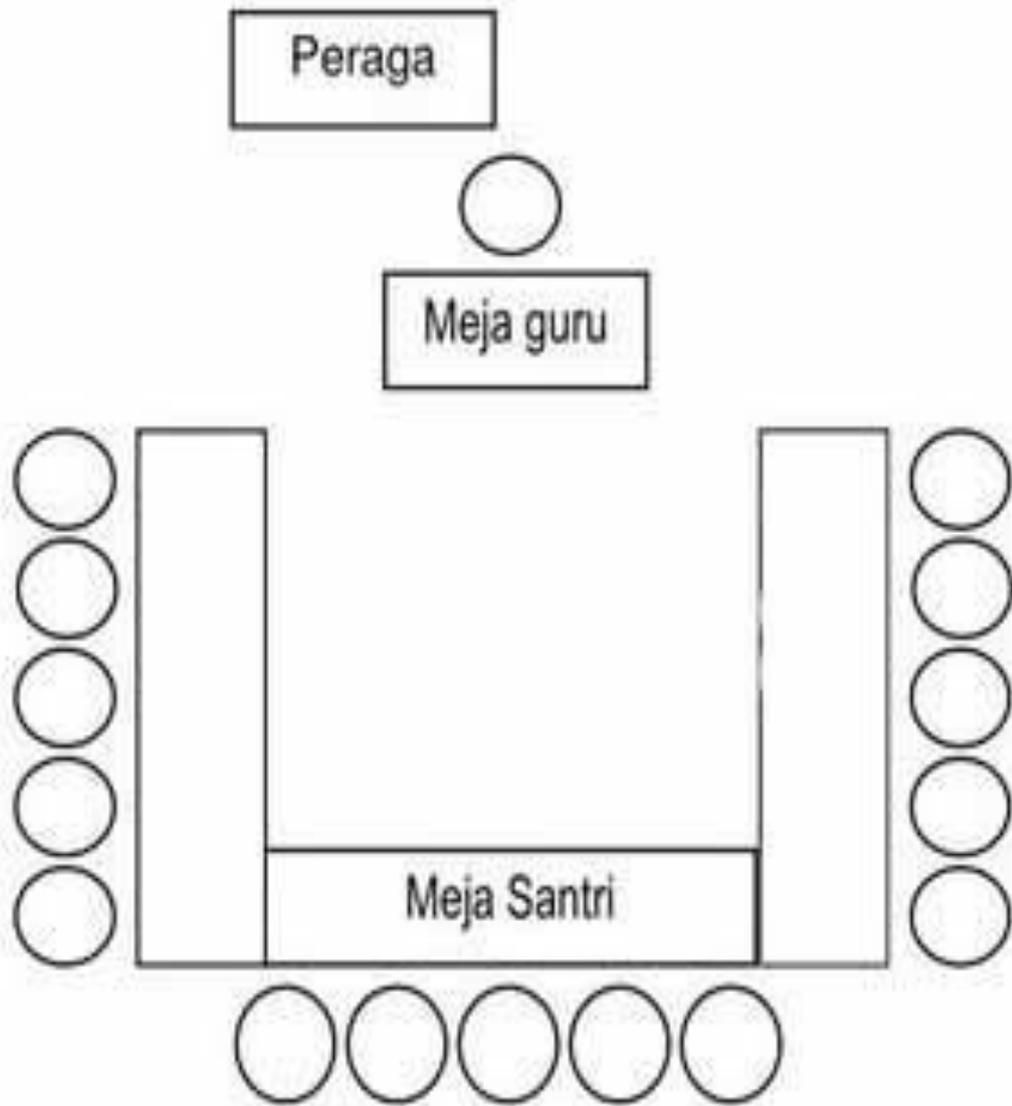


Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Lampiran .8 Daftar Kode

No	Kode	Arti
1.	F1	Pertayaan pertama
2.	W	Wawancara
3.	O	Observasi
4.	U	Ustadzah
5.	OS	Orang Tua santri
6.	S	Santri
7.	KF	Kanna Fadilla
8.	SN	Sunarti
9.	NMK	Nicia Martha Kholidia
10.	BB	Brind Briliand

Lampiran 9. Gambar Penataan Kelas Santri Huruf U



Lampiran 10. Kunci Lagu Rost

1: DATAR

2: NAIK

3: TURUN

<table border="1"><tr><td>3</td></tr></table>	3		<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>	1	1	
3						
1						
<table border="1"><tr><td>3</td></tr></table>	3	<table border="1"><tr><td>2</td></tr></table>	2	<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>	1	2
3						
2						
1						
<table border="1"><tr><td>3</td></tr></table>	3	<table border="1"><tr><td>2</td></tr></table>	2	<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>	1	3
3						
2						
1						
<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>			1	4		
1						
<table border="1"><tr><td>2</td></tr></table>	2	<table border="1"><tr><td>2</td></tr></table>		2	5	
2						
2						
<table border="1"><tr><td>1</td></tr></table>			1	6		
1						
<table border="1"><tr><td>3</td></tr></table>	3	<table border="1"><tr><td>2</td></tr></table>		2		
3						
2						

Lampiran 11. Buku Penghubung Guru & Orang Tua TPA Al-Kautsar

Catatan Guru TPA Al-Kautsar	
Periode Tanggal : s.d	
1.
2.
3.
4.
5.
Paraf Guru Kelas	: (.....)

Hasil Evaluasi dan Koreksi Orang Tua	
1.
2.
3.
4.
5.
Paraf Orang Tua Santri	: (.....)

Lampiran 14. Foto-Foto Dokumentasi

Foto 1. Wawancara dengan Pengurus TPA Al-kaulsar



Foto 2. Wawancara dengan Guru TPA Al-kaulsar Uztadzah



Foto .3 Pembelajaran Metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi



Foto .4 Pembelajaran Metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi



Foto 5. Wawancara dengan Santri TPA-Kautsar



Foto 6. Wawancara dengan Santri TPA Al-kautsar



Foto 7. Wawancara dengan Orang Tua Santri TPA Al-Kautsar



Foto 8. Foto Bersama Santri TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi



Foto 9. Foto Bersama Penguru TPA Al-kautsar dan Anaknya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sulton Aulia dilahirkan di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Warsito dan Ibu Muji Utami

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Sripendowo selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA TRISUKSES Natar selesai pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.

